

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,
dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

**URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS NILAI MORAL
DI ERA DISRUPSI DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS
INDONESIA**

Khoriatun Janah

Universitas Sebelas Maret Surakarta

[*khoriatunjanah@student.uns.ac.id*](mailto:khoriatunjanah@student.uns.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai moral di era disrupsi dalam membangun dan mempersiapkan generasi emas Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Hasil penelitian ini adalah memaparkan urgensi pendidikan kewarganearaan berbasis Nilai moral, ancaman yang muncul diera disrupsi, konsep generasi emas Indonesia serta penerapan nilai moral dalam membangun generasi emas indonesia diera disrupsi. Oleh karena itu, pentingnya nilai moral yang disampaikan melalui pendidikan kewarganegaraan untuk mempersiapkan serta membangun generasi emas Indonesia agar para generasi muda tidak terjerumus pada hal negatif diera disrupsi serta pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk mengatasi degradasi moral yang telah menjadi ancaman serius generasi muda saat ini. Sehingga generasi emas Indonesia menjadi tangguh dan berfikir maju akan tetapi selalu memegang teguh nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Moral, Era dirupsi, Generasi Emas, Degradasi Moral

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the urgency of moral value-based citizenship education in the era of disruption in building and preparing Indonesia's golden generation. The method used in this study is literature review. The results of this study are to explain the urgency of moral value-based civic education, threats that arise in disruption, the concept of the generation of Indonesian gold and the application of moral values in building a generation of Indonesian gold in disruption. Therefore, the importance of moral values conveyed through citizenship education to prepare and build a golden generation of Indonesia so that the younger generation does not fall prey to disruption and the importance of civic education to overcome moral degradation that has become a serious threat to today's young generation. So that the golden generation of Indonesia becomes strong and forward thinking but always upholds the values of Pancasila.

Key words: Citizenship Education, Morals, Corrupt Era, Golden Generation, Moral Degradation

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,
dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tempat dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, tidak hanya memiliki kemampuan intelektual namun juga memiliki kepribadian yang dapat menciptakan generasi emas Indonesia. Melalui pendidikan kewarganegaraan dapat digunakan untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia melalui penanaman nilai moral kepada peserta didik agar terhidar dari arus globalisasi saat ini. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Untuk membangun moralitas anak bangsa, tentunya guru mesti memiliki integritas moral yang memadai sehingga patut menjadi contoh dan tauladan bagi peserta didik (Nyoman, 1477:2016) [2] . Hal tersebut menjadi upaya untuk membentuk nilai moral di era disrupsi. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS meliputi tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang

meliputi proses penyusunan Silabus, RPP, penyiapan bahan ajar, dan media pembelajaran (Kiki, 2017 : 105) [3].

Era disrupsi adalah fenomena adanya suatu perubahan disemua bidang kehidupan. Bahkan aktivitas masyarakat telah digantikan dengan Teknologi modern. Kemajuan IPTEK saat ini telah menciptakan komunikasi yang telah menerobos berbagai pelosok perkampungan di desa maupun kota serta dunia melalui sosial media. Sehingga generasi millenial saat ini berada di era disrupsi. Sebagai akibatnya, media dapat dijadikan alat untuk menanamkan atau, sebaliknya, merusak nilai-nilai moral, untuk mempengaruhi atau mengontrol pola fikir seseorang oleh mereka yang mempunyai kekuasaan terhadap media tersebut.

Ancaman yang muncul pada era disrupsi diantaranya degradasi moral. Degradasi moral menandakan telah dikesampingkannya budaya lokal indonesia dan gaya hidupnya telah digantikannya dengan budaya barat. Hal tersebut menjadi salah satu aspek munculnya perilaku yang merusak dan menghancurkan anak bangsa, perilaku tersebut diantaranya seperti aborsi akibat

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekutuan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

seks bebas, minum-minuman keras, serta penyakit sosial lainnya.

Berdasarkan Data Ind Police Watch (IPW) sepanjang Januari 2018 bayi yang dibuang di Indonesia ada sebanyak 54 bayi [4]. Angka ini mengalami kenaikan dua kali lipat 100

2018) [5]. Degradasi moral menjadi salah satu dampak dari teknologi karena semakin mudahnya dalam mengakses internet.

Maka diperlukan upaya dalam mengatasi degradasi moral yang terjadi di era disrupsi. Pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai moral menjadi hal yang penting diberikan kepada siswa, nilai moral tersebut antara lain akhlak terhadap Tuhan YME, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia agar siap menghadapi era globalisasi sehingga generasi muda menjadi tangguh dan berfikir maju akan tetapi selalu memegang teguh nilai-nilai Pancasila dan menjadi generasi emas Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data

persen lebih jika dibandingkan dalam periode yang sama pada Januari 2017 angka pembuangan bayi di Indonesia tergolong tinggi dalam sejarah, yakni ada 179 bayi yang dibuang di jalanan, 79 tewas, 10 masih bentuk janin dan 89 berhasil diselamatkan (Lazuardi,

penelitian ini melalui studi ilmiah, yang diperoleh dari hasil kajian buku dan jurnal. Data yang diperoleh nantinya dianalisi dan mebandingkan data yang sama dengan data dari tokoh yang berbeda. Sumber data yang digunakan adalah yang relevan dengan tema yang saya ambil. Kemudian data yang diperoleh dianalisis. Kemudian, disajikan dalam bentuk artikel yang berisi penjelasan terkait uraian pemecahan masalah yang diambil.

HASIL

- **PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN
BERBASIS NILAI MORAL**

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk sekaligus menyiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang memiliki kepribadian dan moral yang baik.

Citizenship or civics education is construed to encompass

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,
dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the role of education, (through schooling, teaching and learning) in that preparatory process (Kerr, 2000:2 [6].

Dari konsep tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dan tanggung jawab untuk menyiapkan generasi muda sebagai warga negara. Misi utama pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah meningkatkan kualitas penguasaan (pemahaman, penghayatan, dan pengalaman) individu terhadap terhadap suatu nilai sebagai bagian yang melekat dari karakteristik pribadinya (Dasim, 2010:151) [7] . Maka, dalam pendidikan kewarganegaraan, dapat dilakukan pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan nilai.

Salah satu pendidikan nilai yang terdapat dalam kajian pendidikan kewarganegaraan yakni pendidikan nilai moral. Pendidikan nilai moral adalah pendidikan yang berusaha mengembangkan komponen-komponen integrasi pribadi (Alfian, 2016 : 5) [8].

Moral dapat dikatakan sebagai suatu tingkah laku ang berkaitan dengan baik

buruk, salah atau benar maupun pantas atau tidak pantas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral untuk sesama manusia mencakup nilai-nilai moral sosial seperti kerjasama, toleransi, respek, berlaku adil, jujur, rendah hati, tanggung jawab, dan peduli (M Syafe'i, R Rukiyati , 2017 : 73) [9]. Berdasarkan sifatnya, Nilai-nilai moral bersifat objektivistik berupa moral kesusaiaan, seperti tanggung jawab, keadilan, kejujuran, keikhlasan, dan sebagainya. Selain itu, nilai-nilai moral bersifat relativistik berupa moral kesopanan, seperti tidak bertamu pada jam istirahat, hormat kepada orang yang lebih tua, berbicara secara sopan, dan lain lain.

Pendidikan moral dilakukan dengan menentukan nilai-nilai Pancasila didesak untuk mengajar sesuai dengan kebutuhan riil di masyarakat adalah: (1) Ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Menghormati martabat manusia, (3) harmoni kehidupan dalam keberagaman, (4) Musyawarah dengan akal sehat dan hati nurani yang luhur, dan (5) kerja keras dan mandiri. (Triyanto, 220:2013) [10]

Sehingga, internalisasi nilai moral hendaknya pendidikan kewarganegaraan dan berbagai ilmu relevan dengan moral

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekutuan,
dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

patut ikut mendukung penanaman nilai moral agar generasi muda tidak mudah terjerumus dalam arus globalisasi di era disrupsi.

• ERA DISRUPSI

Era disrupsi teknologi atau yang disebut dengan revolusi digital memungkinkan terjadinya otomatisasi disemua bidang, yang ditandai dengan tergantinya tenaga manusia dengan penggunaan robot yang dianggap lebih efektif, murah dan efisien.

Perkembangan globalisasi dan ideologi barat secara langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap kehidupan bangsa menjadi tantangan atau ancaman implementasi nilai-nilai Pancasila (Muchtarom, 2012 : 127) [11]. Semakin majunya teknologi dan informasi saat ini, dapat menjadi peluang maupun tantangan bagi generasi muda. peluang yang didapatkan di era disrupsi dapat memudahkan aktifitas manusia diberbagai aspek kehidupan. Selain itu, semakin memudahkan generasi muda untuk mengakses informasi di brbagai sumber. Sehingga dapat mempermudah sesorang dalam belajar. Selain itu, di era disrupsi ini, jika seseorang dapat memanfaatkan nya

dengan baik maka justru akan menghasilkan sumberr daya yang inovatif, kreatif, produktif, efisien dan bahkan memiliki jiwa wirausaha dengan pemanfaatan teknologi.

Namun, berkembangnya IPTEK saat ini jika tidak dilakukan secara bijak dapat merusak nilai-nilai moral, karena dapat mempengaruhi atau mengontrol pola fikir seseorang. Karena semakin mudahnya seseorang mengakses berbagai hal dipenjuru dunia dengan mudah. Sehingga berpotensi mengakses konten-konten negatif yang dapat menghilangkan karakter budaya bangsa Indonesia akibat tergantikan dengan budaya barat yang telah meracuni pola pikir generasi muda.

Ria dan Ari (2018 : 34) mengatakan bahwa Perkembangan teknologi mengarah pada kemunduran karakter siswa. Sehingga mengakibatkan munculnya degradasi moral [12]. Degradasi moral ditandai munculnya perilaku yang merusak dan menghancurkan anak bangsa, perilaku tersebut diantaranya seperti aborsi akibat seks bebas, minum-minuman keras, serta penyakit sosial lainnya. Oleh karena itu, sebagai generasi muda diharapkan mampu menyaingi informasi yang didapatkan sehingga tidak menimbulkan berbagai

**Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahkan,
dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"**

pelanggaran nilai – nilai yang berdasarkan dengan pancasila.

• KONSEP GENERASI EMAS INDONESIA

Generasi emas dalam arti penjabaran kata “EMAS” yaitu Energik, Multitalenta, Aktif, dan Spiritual (Triyono, 2016 : 5) [13]. Sehingga dapat diartikan bahwa generasi emas tersebut sebagai generasi yang cerdas dan siap bersaing di era globalisasi maupun era modern dan memiliki sikap yang penuh kompetitif.

Generasi emas Indonesia merupakan generasi sekarang yang diberi bekal untuk generasi masa depan dalam menjadikan Indonesia menjadi Negara yang lebih maju (Regina, 2017:86) [14]. Dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia diperlukan udaha melalui pendidikan agar dapat menciptakan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat merubah pola pikir, sikap untuk menjadi generasi muda yang handal dan memiliki ilmu yang dapat meningkatkan kualitas generasi muda. Dengan menanamlakna nilai-nilai moral budaya lokal dalam pembelajaran (Esti ,598 : 2018) [15]. untuk mendukung generasi emas indonesia agar tidak terjerumus gaya hidup barat.

Sehingga, dengan memiliki generasi emas Indonesia diperoleh berbagai manfaat diantaranya :

- a. Menjadikan generasi muda Indonesia menjadi kreatif dan dinamis yang siap untuk menghadapi peluang dan tantangan di era disrupsi .
- b. Memiliki generasi muda yang produktif, unggul dalam berbagai hal, inovatif, damai, dan memiliki interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar.
- c. Dapat memperkuat tumbuhnya ekonomi yang maju di tahun 2045.

• URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS NILAI MORAL DI ERA DISRUPSI DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA

Pendidikan Kewarganegaraan berbasis memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan nilai moral menjadi salah satu bahasan didalamnya. Untuk menginternalisasi nilai moral diera disrupsi dapat pembelajaran.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekutuan,
dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Guru pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu mengubah paradigma mereka dari yang berorientasi pada pengajaran menjadi berorientasi pada pembelajaran (jamaludin, 2017:48) [16]. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan nilai. Duglas Superka mengutarakan berbagai pendekatan pendikan nilai, pendekatan yang berkaitan dengan nilai moral antara lain :

- *Moral Awareness*, dimana seorang siswa oleh stimulus dibangkitkan kesadaran akan nilai moral tertentu melalui stimulus dan pola interaksi tertentu
- *Value Analysis*, siswa dirangsang untuk melakukan analisis nilai moral.

Dengan pendekatan nilai tersebut, dapat menjadi memberikan suatu pengajaran kepada peserta didik, diharapkan supaya mereka dapat menyerap nilai moral yang telah disampaikan oleh guru. Melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia juga senantiasa diajarkan untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia. dan di era disrupsi ini, generasi muda tidak terjerumus dalam

perilaku yang merusak dan menghancurkan anak bangsa, perilaku tersebut diantaranya seperti aborsi akibat seks bebas, minum-minuman keras, narkoba serta permasalahan lainnya.

Bahkan, degradasi moral tersebut membutakan generasi muda yang tidak memperdulikan aturan yang mengatur didalamnya. Seperti aturan mengenai narkoba yang banyak mengabaikannya

Seharusnya, sebagai Warga negara yang memiliki kesadaran hukum pasti akan memiliki perilaku baik dan kesadaran bahwa hal tersebut telah menjadi kewajiban untuk mematuhi aturan hukum yang berlaku. (Triana, 2015 : 944) [17].

Selain dengan pendekatan, pendidikan resolusi konflik diperlukan untuk mendidik warganegara agar memiliki moral judgment and moral reasoning. Dimana, Pendidikan resolusi konflik, yaitu suatu merupakan program yang menawarkan proses resolusi konflik kepada semua anggota masyarakat khususnya komunitas sekolah untuk memecahkan masalah dalam program resolusi konflik (Rusnaini, 2011 : 34) [18].

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,
dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Dimaksudkan bahwa Dalam implementasi pembelajaran berbasis karakter guru diharapkan untuk lebih meningkatkan penerapan nilai / karakter dalam proses belajar mengajar, memotivasi siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (fahmi ,2018 : 8) [19].

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan berbasis Nilai Moral diharapkan mampu menyiapkan generasi Emas Indonesia sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang dapat merubah pola pikir, sikap untuk menjadi generasi muda yang handal dan memiliki ilmu yang dapat meningkatkan kualitas generasi muda. serta tidak menjadikan kemajuan teknologi menjadi ancaman bagi generasi muda untuk menjadi generasi Emas Indonesia. maka pentingnya pendidikan karakter di Indonesia merupakan gerakan Nasional untuk menciptakan sekolah dalam membina generasi muda yang ber etika (Binti, 2015) [20]. Hal tersebut dapat disampaikan juga dalam pembelajaran pkn yang berbasis nilai moral.

SIMPULAN

Misi utama pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah

meningkatkan kualitas penguasaan (pemahaman, penghayatan, dan pengalaman) individu terhadap terhadap suatu nilai sebagai bagian yang melekat dari karakteristik pribadinya (Dasim, 2010:151).

Di Era disrupsi teknologi atau yang disebut dengan revolusi digital memungkinkan terjadinya otomatisasi disemua bidang, yang ditandai dengan tergantinya tenaga manusia dengan penggunaan robot yang dianggap lebih efektif, murah dan efisien. Semakin majunya teknologi dan informasi saat ini, dapat menjadi peluang maupun tantangan bagi generasi muda.

Generasi emas Indonesia tersebut sebagai generasi yang cerdas dan siap bersaing di era globalisasi maupun era modern dan memiliki sikap yang penuh kompetitif.

Urgenitas pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai moral dapat disampaikan dengan pendekatan nilai tersebut, yang dapat menjadi memberikan suatu pengajaran kepada peserta didik, diharapkan supaya mereka dapat menyerap nilai moral yang telah disampaikan oleh guru.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan berbasis Nilai Moral

**Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,
dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"**

diharapkan mampu menyiapkan generasi Emas Indonesia sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang dapat merubah pola pikir, sikap untuk menjadi generasi muda yang handal dan memiliki ilmu yang dapat meningkatkan kualitas generasi muda. serta tidak menjadikan kemajuan teknologi menjadi ancaman bagi generasi muda untuk menjadi generasi Emas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [2] Nyoman, jambel. "Menggagas Guru Masa Depan: Merekonstruksi Peran Lptk Dalam Persaingan Global". Pros. IEEE. Pp 1476-1481. Oktober 2016
- [3] Aryaningrum, Kiki. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips. Pros. Ieee. Pp 99-106. April 2017.
- [4] Data Ind Police Watch (IPW) tahun 2018 tentang pembuangan bayi di Indonesia.
- [5] Lazuardi, G., 2018.Tragis! 178 Bayi Dibuang ke Jalan Sepanjang 2017, Paling Banyak di Provinsi Ini, <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/01/01/tragis-178-bayidibuang-ke-jalan-sepanjang2017-paling-banyak-di-provinsiini?page=2>.
- [6] Kerr, D. 2000. Citizenship Education: An international comparison across 16 countries. A paper presented at the American Educational Research Association Conference, New Orleans, USA, April, 2000
- [7] Budimansyah, Dasim. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung : Widya Aksara Press.
- [8] Alfian Dwi Primantoro. 2016. Pendidikan Nilai Moral Ditinjau Dari Perspektif Global. Jpk: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, Juli 2016. Hal 5
- [9] M Syafe'i, Rukiyati. Pengembangan Moral Anak Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Tk Pkk Sosrowijayan Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter Tahun Vii, Nomor 1, April 2017. Hal 73
- [10] Triyanto. Civic Education as A Tool for Moral Education by Integrating The Five Basic Principles (Pancasila). Proc. IEEE Vol. 01. pp 2321 - 2799, Oktober 2013.

**Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan,
dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"**

- [11] Muchtarom, "Strategi Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Inovasi Pembelajaran Pkn Berorientasicivic Knowledge,Civic Disposition, Dancivic Skilldi Perguruan Tinggi", Vol7, Pp 114-130, Desember 2012
- [12] Ria, Ari. "Strengthening Character Education through Traditional Cultural Heritage". Proc IEEE. Pp 28-35. Agustus 2018.
- [13] Triyono. 2016. Menyiapkan Generasi Emas 2045. *Seminar Nasional Alfa-Vi, Unwidha Klaten, 5 Oktober 2016*. Hal 5.
- [14] Ade, Regina. 2017. Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika V3.I2(73-87). Hal 86.
- [15] Murwaningsih, esti. "Studi Tentang Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menghadapi Fenomena Hedonisme Sebagai Ancaman Terhadap Identitas Nasional". Pros. IEEE. Pp 593-599. Juli 2018
- [16] Jamludin. "Effect of Learning Strategy and Cognitive Styles on Students□ Learning Outcomes of Civic Education and Social Skills". Proc. IEEE Vol 174. Pp 45-48. Tahun 2017.
- [17] Rejekiningsih, Triana. "Citizenship Education Model for the Establishment of Legal Awareness to Implement the Social Functions of Land Rights". Proc. IEEE. Vol 1 Nomor 1. Pp 939-945. Januari 2016
- [18] Rusnaini, Pendidikan Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Sensibilitas Sosial Warganegara Sebagai Alternatif Pembangunan Karakter Dan Bangsa, Hal 34
- [19] Fahmi. "Evaluation of Character Based Learning In SMK Negeri 1 Salam". Proc. IEEE. Pp 1-8. November 2018
- [20] Maunah, Binti. 2016. Implementasi Pendidika Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun 2005 No. 1